

**PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DALAM
MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN TATA BOGA
(Study Kasus di PKBM Bina Mandiri Cipageran)**

¹Ani Nurleni, ²Novi Widiastuti

^{1,2} IKIP Siliwangi

¹nurleniani10@gmail.com, ²noviw9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, 1. Untuk mengetahui perencanaan memberdayakan masyarakat melalui pelatihan tata boga di PKBM Bina Mandiri 2. Untuk mengetahui proses memberdayakan masyarakat melalui pelatihan tata boga di PKBM Bina Mandiri. 3. Untuk mengetahui hasil memberdayakan masyarakat melalui pelatihan tata boga di PKBM Bina Mandiri. 4. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung memberdayakan masyarakat melalui pelatihan tata boga di PKBM Bina Mandiri. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini adalah jenis program yang dikembangkan di PKBM dalam memberdayakan masyarakat melalui pelatihan tata boga, adalah program PAUD, Keaksaraan, Kesetaraan, Kursus, dan Pelatihan, Kelompok Belajar Usaha. Jenis program paling banyak dikembangkan adalah program pelatihan tata boga. Adapun peran PKBM yaitu sebagai pusat informasi, tempat belajar masyarakat, pendidikan dan pelatihan keterampilan serta adanya kemandirian masyarakat yang terbentuk. Kesimpulannya adalah peran PKBM sangatlah menunjang dalam pemberdayaan masyarakat melalui program unggulan PKBM yaitu program pelatihan tata boga yang membantu peningkatan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan pelatihan tata boga, Pemberdayaan masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dimaksudkan untuk membangun manusia Indonesia, sehingga pembangunan sebagai usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilaksanakan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemampuan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam pelaksanaannya mengacu kepada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa dan berdaulat, mandiri dan berkeadilan, sejahtera, maju dan kukuh kekuatan moral dan etikanya.

Kemiskinan merupakan masalah yang selalu menjadi isu sentral dan kehidupan masyarakat Indonesia, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Meskipun kemiskinan

pernah mengalami penurunan yang signifikan pada kurun waktu 1976-1996, dari 40,1% menjadi 11,3% dari total penduduk Indonesia (Huraerah, 2006).

Salah satu upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat adalah melalui pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) "Suatu wadah berbagai pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan dibidang social, ekonomi dan budaya (Direktorat PKBM Jawa Barat , 2006)). Pengelolaan PKBM diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat, artinya bahwa prakarsa penyelenggaraan pembelajaran diharapkan dapat tumbuh dan berkembang atas prakarsa dan kebutuhan masyarakat sendiri.

Pendidikan juga menjadi media utama dalam pengembangan sumber daya manusia suatu bangsa, yaitu merupakan sarana pembebasan manusia dari keterbelakangan dan kebodohan, sehingga pendidikan dinyatakan sebagai salah satu indikator penting dalam penetapan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi faktor penting dalam proses transformasi suatu bangsa. Dengan kata lain, pendidikan memegang peranan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Sejarah menunjukkan bahwa faktor yang paling menentukan keberhasilan suatu bangsa bukan berlimpahnya kekayaan alam yang dimilikinya, melainkan kualitas sumber daya manusianya. Tentu saja sumber daya yang berkualitas tersebut hanya dapat diciptakan melalui proses pendidikan yang menyeluruh, berkesinambungan dan berwawasan masa kini dan masa yang akan datang (Soewarman, 2007).

Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk melepaskan masyarakat dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan bukan meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata- pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerjakeras, hemat, terbuka, bertanggungjawab adalah bagian pokok pemberdayaan ini. Kondisi ini merupakan potensi dalam strategi menciptakan manusia kreatif-produktif, daya nalar yang berwawasan ke masa depan atau melahirkan manusia yang berdaya unggul.

Pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur mempunyai jangkauan yang sangat luas, dan memberikan arti bahwa pelaksanaan pembangunan hendaknya memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat dan dapat dirasakan oleh seluruh warga Negara Indonesia tanpa terkecuali.

Secara potensial mereka mempunyai peranan yang penting di masyarakat untuk melakukan suatu program, khususnya program suatu pemerintah yang bersifat untuk kepentingan orang banyak. Berhasilnya tidaknya suatu program tergantung kepada upaya mereka ini di dalam menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan pesan pada masyarakat ataupun motivasi masyarakat sehingga masyarakat dapat mengerti, memahami, menyadari serta melaksanakan.

Pengaruh program PKBM terhadap masyarakat di dalam segala kegiatan masyarakat sangat besar, PKBM mempunyai peranan yang sangat penting yang selalu dapat diikuti atau menjadi ikutan masyarakat, terutama dalam menggerakkan sumber daya di tengah

masyarakat, sehingga terorganisasi menjadi sebuah kekuatan yang saling terhubung satu sama lain (Mulyono, 2018). Sebagai salah satu realisasinya, sudah banyak dilakukan oleh pengelola PKBM dalam menciptakan lapangan tenaga kerja melalui usaha memperluas lapangan diantaranya pembangunan bidang pertanian, kelompok industri, kelompok usaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat secara layak dalam bentuk Pelatihan Tata Boga.

Pembinaan pemberdayaan masyarakat ini mempunyai beberapa fungsi yaitu warga masyarakat yang ekonomi lemah dapat memperoleh pendidikan, sikap mental, dan keterampilan disesuaikan dengan laju pembangunan, memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat sehingga menambah pendapatan mereka yang akhirnya akan tercapai taraf hidup layak, di samping ikut serta dalam pembangunan, dalam proses pembelajaran pelatihan tata boga, mengajak mereka untuk mengikuti ide yang dibawanya yang diharapkan kepada usaha untuk menumbuhkan perubahan sikap perilaku dan pandangan kearah kemajuan dengan cara mengajarkan pengetahuan, dengan cara mengajarkan, kecakapan dan keterampilan guna mencapai keberhasilan dalam usahanya.

Gastronomi atau tata boga adalah seni, atau ilmu akan makanan yang baik (*good eating*) Penjelasan yang lebih singkat menyebutkan gastronomi sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kenikmatan dari makan dan minuman sumber lain menyebutkan gastronomi sebagai studi mengenai hubungan antara budaya dan makanan, di mana gastronomi mempelajari berbagai komponen budaya dengan makanan sebagai pusatnya (seni kuliner) Hubungan budaya dan gastronomi terbentuk karena gastronomi adalah produk budidaya pada kegiatan pertanian sehingga pengejawantahan warna, aroma, dan rasa dari suatu makanan dapat ditelusuri asal-usulnya dari lingkungan tempat bahan bakunya dihasilkan. Selain itu, gastronomi juga mencakup pengetahuan mendetail mengenai makanan dan minuman nasional dari berbagai negara besar di seluruh dunia. Peran gastronomi adalah sebagai landasan untuk memahami bagaimana makanan dan minuman digunakan dalam situasi-situasi tertentu. Melalui gastronomi dimungkinkan untuk membangun sebuah gambaran dari persamaan atau perbedaan pendekatan atau perilaku terhadap makanan dan minuman yang digunakan di berbagai negara dan budaya

Dengan demikian dalam melakukan pembinaan warga masyarakat berlangsung proses pembelajaran dari Pembina dalam hal ini pengelola dan tutor PKBM yang menyampaikan informasi kepada warga masyarakat yang terhimpun dalam program pelatihan tata boga tersebut sehingga mereka dapat memahaminya.

B. TINJAUAN TEORITIS

(Korten dan Carner, 1993) dalam Hikmat menyatakan bahwa konsep pembangunan yang berpusat pada rakyat memandang inisiatif dan kreatifitas dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan yang paling utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang hendak dicapai dalam pembangunan tersebut.

Pemberdayaan adalah sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya (kekuatan/kemampuan kepada pihak yang belum bardaya menurut Sulistiyani, dalam pemberdayaan masyarakat (2004: 77). Menurut (Soetomo, 2011) dalam pemberdayaan masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi social terpola, terorganisasi

Menurut (Direktorat PKBM Jawa Barat , 2006) bahwa yang disebut PKBM adalah suatu wadah berbagai pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi masyarakat untuk menggerakkan pembangunan dibidang social, ekonomi, dan budaya.

(Noe, Hollenbeck, Gerhart, & Wright, 2003) mengemukakan, *"Training is a planned effort to facilitate the learning of job-related knowledge, skills, and behavior by employee"*. Hal ini berarti bahwa pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku oleh para pegawai

Pengertian tata boga adalah seni mengolah masakan yang meliputi seluruh ruang lingkup makanan, mulai dari tahap persiapan, pengolahan samapai dengan tahapan menghidangkan makanan, baik itu yang bersipat makanan tradisional ataupun Internasional (Bartono, 2010).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bertitik tolak dari pendapat (Winarno, 1981) yakni: "Memusatkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktua, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa". Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik angket, setudi kepustakaan, dan setudi dokumentasi yaitu sebagai berikut:

1. Observasi, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung kelapangan.
2. Metode Wawancara, yaitu wawancara terhadap beberapa subyek penelitian untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi peran PKBM dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui pelatihan tata boga di PKBM Bina Mandiri Cipageran
3. Studi Dokumentasi, yaitu untuk mencari data-data yang ada dalam proses peran PKBM dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui pelatihan tata boga di PKBM Bina Mandiri Cipageran
4. Studi Literatur, yaitu mempelajari teori-teori dari buku-buku yang membahas peran PKBM dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui pelatihan tata boga di PKBM Bina Mandiri Cipageran

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKBM mempunyai fungsi sebagai wadah pendidikan masyarakat terutama menjalankan program alternatif bagi masyarakat. Program-program yang diselenggarakan berbasis pada pendidikan non formal berbagai solusi yang tidak pernah di temui di pendidikan formal, dapat di jumpai dalam PKBM ini. Dari penelitian yang dilakukan di PKBM Bina Mandiri Cipageran mempunyai program untuk memberdayakan masyarakat yaitu program pelatihan tata boga. Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Bina Mandiri merupakan lembaga pendidikan non formal yang berada di Kelurahan Cipageran. Lembaga ini melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tidak hanya berhubungan dengan pendidikan masyarakat, tetapi juga mensinergikan kegiatan pendidikan dengan kegiatan yang bertujuan memberdayakan masyarakat melalui pendidikan pelatihan tata boga. Tujuan dari kegiatan ini antara lain, memberi peluang peningkatan ekonomi bagi masyarakat dan membuka peluang kesempatan berusaha bagi masyarakat serta membuka peluang kesempatan berusaha bagi warga belajar.

Program pendidikan pelatihan tata boga merupakan wadah yang dibentuk oleh lembaga PKBM Bina Mandiri untuk memfasilitasi masyarakat yang tidak sekolah yang berada di wilayah sekitar PKBM dengan adanya program pendidikan pelatihan di PKBM, maka kemiskinan di wilayah Cipageran sedikit-sedikit akan terangkat, karena masyarakat yang bergabung di PKBM Bina Mandiri di latih untuk bisa keterampilan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Program pelatihan yang dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memberikan memberikan penguatan dalam pengorganisasian masyarakat, mengembangkan kecakapan hidup dan membangun kemandirian masyarakat dalam kerangka ekonomi kemasyarakatan (Ardiwinata dan Mulyono, 2017).

Dengan penguatan yang ada, maka diharapkan dapat mendorong kesinambungan kekuatan ekonomi masyarakat sehingga mampu menciptakan peluang dan lapangan kerja sesuai dengan kompetensi dan kemampuan masyarakat itu sendiri. PKBM dalam kondisi seperti ini dapat digambarkan sebagai kekuatan yang dapat menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya dilakukan pada satuan pendidikan formal, melainkan pada satuan pendidikan nonformal, termasuk diantaranya adalah PKBM. Karena gerakannya berkesinambungan dan saling mendukung satu sama lain, terutama menguatkan kompetensi dan meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat sesuai dengan potensi lingkungan sekitarnya, hal ini menjadikan adanya *ecological capacity* dalam membangun sistem masyarakat yang lebih baik (Ansori, 2018).

E. KESIMPULAN

Program pelatihan adalah salah satu pendidikan non formal unggulan program PKBM Bina Mandiri untuk memberdayakan masyarakat umumnya masyarakat sekitar PKBM, melalui program pelatihan tata boga ini diharapkan masyarakat yang kurang beruntung dapat meningkatkan taraf hidupnya. PKBM Bina Mandiri sudah mengusahakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non formal salah satunya program pendidikan pelatihan tata boga diharapkan kemiskinan di wilayah sekitar PKBM.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh PKBM menuju penuntasaan kemiskinan menjadi titik awal untuk menuju kemandirian dalam mulai membuka peluang usaha.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, T. R. (2018). Increasing Economic Capacity of Rural Community Through The Use Of Local. *Journal of Nonformal Education, Vol 4 (1)*, 89-96.
- Ardiwinata, J. S., & Mulyono, D. (2018). COMMUNITY EDUCATION IN THE DEVELOPMENT OF THE COMMUNITY. *Empowerment Vol 7 (1)*, 25-35.
- Direktorat PKBM Jawa Barat . (2006). *Pusat Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huraerah. (2006). *Pemberdayaan Masyarakat* . Bandung: Tarsito.
- Korten dan Carner. (1993). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mulyono, D. (2018). THE STRATEGY OF MANAGERS IN MOVING BUSINESS LEARNING GROUP PROGRAM IN PKBM SRIKANDI CIMAHI CITY. *Journal of Education Expert Vol 1 (1)*, 41-50.
- Noe, Hollenbeck, Gerhart, & Wright. (2003). *Pelatihan dan Pengembangan Manusia* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat* . Jakarta : PT. Gramedia.
- Soewarman. (2007). *Pemberdayaan Masyarakat* . Bandung : Gunung Agung.
- Winarno, S. (1981). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.